

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG KESEHATAN RONGGA MULUT ANAK USIA 4-6 TAHUN DI KECAMATAN SUNGAI PINANG SAMARINDA

Melinia<sup>a</sup>, Indriana Dwi Kuntari<sup>b</sup>, Musnar Munir<sup>a</sup>, Riries Choiru PY<sup>c</sup>, Cichh Bhakti Purnamasari<sup>c</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

<sup>b</sup> Laboratorium Kedokteran Gigi Klinik RSUD. A.W. Sjahranie, Universitas Mulawarman

<sup>c</sup> Laboratorium Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

Email : [meliniamelin@gmail.com](mailto:meliniamelin@gmail.com)

### Abstrak

Prevalensi gigi berlubang pada anak di Indonesia mencapai 93%. Status kesehatan mulut anak dipengaruhi oleh pengetahuan serta kesadaran orang tua tentang kesehatan mulut anak mereka dan pengetahuan menjadi dasar terbentuknya suatu tindakan pencegahan. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan rongga mulut anak TK usia 4 - 6 tahun yang berada di Kecamatan Sungai Pinang Samarinda. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif observasional. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* dan *accidental sampling* kepada 136 responden dan data dianalisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan orang tua berada pada kategori kurang 40 responden (29,4%) kategori cukup 57 responden (41,9%) dan kategori baik 39 responden (28,7%). Kesimpulan pengetahuan orang tua mengenai kesehatan rongga mulut anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Sungai Pinang berada pada kategori cukup.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Orang tua, Kesehatan Rongga Mulut, Usia 4-6 tahun

### Abstract

The prevalence of cavities in children in Indonesia reaches 93% in. The formation of the oral health status of children is influenced by the parent's knowledge and awareness about their child's oral health, and knowledge becomes the basic for the formation of a preventive action. The purpose of the study was to know the level of knowledge of parents about the oral health of kindergarten children aged 4-6 years in Sungai Pinang District, Samarinda. This study is a quantitative research with an observational descriptive design. Random cluster and accidental sampling were used to 136 respondents and the data were analyzed univariately. The results showed that the level of parental knowledge was in the less category of 40 respondents (29.4%), the moderate category was 57 respondents (41.9%) and the good category was 39 respondents (28.7%). The conclusion was that the knowledge of parents about the oral health of children aged 4-6 years in Sungai Pinang District's oral health is moderate.

**Keywords:** Knowledge, Parents, Oral Health, Age 4-6 years

### PENDAHULUAN

Prevalensi gigi berlubang pada anak sangat tinggi yaitu 93%, artinya hanya 7% anak – anak yang tidak memiliki masalah gigi berlubang. Gigi berlubang atau karies yang sering terjadi pada anak – anak yaitu

early childhood caries, yaitu karies yang terjadi pada anak usia dibawah 6 tahun. Dampak yang dapat terjadi pada anak – anak dengan masalah karies, akan mengalami beberapa gangguan, yaitu gangguan psikologis seperti sulit untuk

tidur, menjadi mudah marah serta gangguan fungsional seperti kesulitan makan makanan tertentu <sup>1</sup>.

Anak usia 4-6 tahun merupakan masa yang membutuhkan perhatian ekstra dari orang tua <sup>2</sup>. Terbentuknya status kesehatan mulut anak – anak dipengaruhi oleh kesadaran dan pengetahuan orang tua tentang kesehatan mulut anak mereka <sup>3</sup>. The American Academic Pediatric Dentistry 2014 memberikan rekomendasi bahwa orang tua yang menerima edukasi baik tentang gigi sulung dan kesehatan mulut anak hal tersebut dapat mengurangi penyakit gigi pada anak <sup>4</sup>. Timbulnya suatu masalah kesehatan gigi dan mulut diakibatkan perilaku serta sikap yang mengabaikan kebersihan rongga mulut, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan terhadap perawatan kebersihan gigi dan mulut <sup>5</sup>.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Saudia Arabia menyatakan bahwa pengetahuan orang tua berada tingkat sedang hingga buruk, serta yang dilakukan di Bandung menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tinggi. Sedangkan penelitian yang dilakukan di Samarinda belum ditemukan, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian di salah satu

kecamatan yaitu Kecamatan Sungai Pinang untuk menilai serta mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan rongga mulut anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak – Kanak (TK) Kecamatan Sungai Pinang, Samarinda.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif observasional. Penelitian ini dilakukan pada orang tua siswa di TK (Taman kanak - kanak) yang berada di Kecamatan Sungai Pinang, Samarinda Kalimantan Timur. Sampel pada penelitian berjumlah 136 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* untuk menentukan sekolah dan *accidental sampling* untuk menentukan responden. Data yang diambil adalah data primer menggunakan kuesioner yang dimodifikasi dari kuesioner penelitian yang berjudul Parents Knowledge and Awareness of Their Children's Oral Health in Riyadh Saudia Arabia. Kuesioner pada penelitian ini berisi sepuluh pertanyaan dengan nilai koefisien realibilitas adalah 0,9. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni - Juli 2022. Data yang didapat kemudian dianalisis secara analisis univariat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini, jumlah responden mampu mencapai 136 responden. Responden dengan jenis kelamin perempuan paling banyak mengisi kuesioner dengan jumlah 118 orang (86,8%). Rata rata usia responden adalah 35,32 tahun, responden yang paling banyak

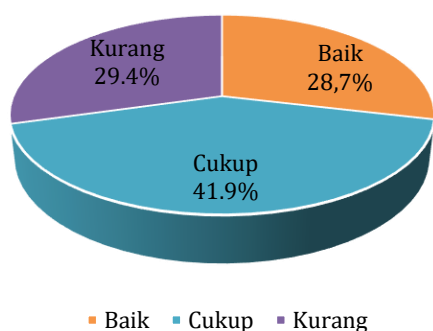
berusia 35 tahun berjumlah 13 orang. Usia termuda adalah 23 tahun dan usia tertua adalah 54 tahun. Responden yang bekerja terdapat 69 orang (50,3%). Responden yang banyak mengisi berasal dari kelurahan Mugirejo. Distribusi demografi responden dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Demografi Responden

Karakteristik		Frekuensi (n=136)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki- laki	18	13,2%
	Perempuan	118	86,8%
Umur	17-25	4	2,9%
	26-35	72	52,9%
	36-45	52	38,2%
	46-55	8	5,9%
Tingkat Pendidikan	SD	10	7,4%
	SMP	14	10,3%
	SMA	58	42,6%
	Perguruan Tinggi	54	39,7%
Pekerjaan	PNS	6	4,4%
	Karyawan Swasta	31	22,8%
	Wirausaha	21	15,4%
	Lainnya	11	8,1%
	Tidak Bekerja	67	49,3%
Kelurahan	Bandara	18	13,2%
	Gunung Lingai	15	11%
	Mugirejo	42	30,9%

Sungai Pinang	39	28,7%
Dalam Temindung Permai	22	16,2%

Dari hasil penelitian ini, kategori tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan rongga mulut anak yang berada di Kecamatan Sungai Pinang berada pada kategori cukup sebesar 41,9% dengan jumlah 57 responden.



**Diagram 1** Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Rongga Mulut Anak

Pengetahuan yang baik memengaruhi perilaku kesehatan seseorang dalam meningkatkan kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan akibat pengetahuan yang kurang dapat menimbulkan masalah kesehatan gigi dan mulut salah satunya karies<sup>6</sup>. Anak usia 4 – 6 tahun ini memiliki resiko karies yang tinggi, dikarenakan keinginan mereka untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang manis, ketidakmampuan mereka dalam menjaga

kesehatan rongga mulutnya sendiri secara optimal, serta masih banyaknya paradigma orang tua bahwa gigi susu akan digantikan oleh gigi permanen. Pengetahuan merupakan hal mendasar terbentuknya perilaku seseorang. Hasil dari penelitian ini, pengetahuan orang tua di Kecamatan Sungai Pinang Samarinda berada pada kategori cukup, dan prevalensi masalah gigi dan mulut anak di Samarinda masih tinggi. Salah satu metode yang dapat diterapkan orang tua kepada anak untuk mengajarkan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah dengan metode *tell show do*. *Tell show do* merupakan metode yang baik, yang dapat diterapkan ketika mengajarkan anak – anak dalam berperilaku. *Tell* berarti menjelaskan tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. *Show* berarti menunjukkan kepada anak bagaimana cara menjaga kebersihan gigi dan mulut<sup>7</sup> dan *do* berarti mengarahkan anak untuk mempraktikkan hal yang sudah diajarkan<sup>8</sup>. Hal ini didukung dari hasil penelitian Sharma (2011) bahwa *tell show do* merupakan metode yang efektif untuk membuat perubahan perilaku pada anak<sup>9</sup>.

Pada tabel 2 menunjukkan frekuensi dari jawaban pengetahuan responden mengenai kesehatan rongga mulut anak yang berjumlah sepuluh pertanyaan. Terdapat satu pertanyaan yang masih banyak dijawab salah oleh responden, yaitu mengenai bagaimana plak gigi memengaruhi rongga mulut, hanya 23% yang tahu bahwa plak memengaruhi penyakit gusi. Hal ini dapat disebabkan karena plak tidak bisa dilihat dengan baik oleh mata, sehingga orang tua cenderung kurang memerhatikan bahkan tidak menyadari adanya plak yang merupakan penyebab dari penyakit gusi<sup>10</sup>.

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi Jawaban Kuesioner Pengetahuan Orang Tua

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Berapa jumlah gigi susu anak ketika semua sudah tumbuh ?	12	20	14,7%
		16	29	21,3%
		20	87	64%
2	Seberapa sering seharusnya anak menggosok gigi dalam sehari ?	1x sehari	1	0,7%
		2x sehari	87	64%
		3x sehari	48	35,3%
3	Seberapa sering sebaiknya Bapak/Ibu mengganti sikat gigi anak?	Setiap 1 bulan sekali	59	43,4%
		3 bulan sekali	73	53,7%
		1 tahun sekali	4	2,9%
4	Berapa usia terbaik untuk kunjungan pertama anak ke dokter gigi ?	Usia 6 bulan – 1 tahun	59	43,4%
		Setelah usia 6 tahun	54	39,7%
		Saat merasakan sakit	23	16,9%
5	Apakah menurut Bapak/Ibu kesehatan mulut anak memengaruhi kesehatannya secara umum?	Ya	124	91,2%
		Tidak	4	2,9%
		Saya tidak tahu	8	5,9%
6	Apakah masalah gigi sulung berpengaruh pada gigi permanen?	Ya	77	56,6%
		Tidak	19	14%
		Saya tidak tahu	40	29,4%
7	Apa yang dimaksud dengan plak gigi?	Deposit lunak	93	68,4%
		Deposit keras	32	23,5%
		Saya tidak tahu	11	8,1%
8	Apa yang dimaksud dengan karang gigi?	Deposit lunak	9	6,6%
		Deposit keras	122	89,7%
		Saya tidak tahu	5	3,7%
9	Bagaimana plak gigi memengaruhi mulut ?	Memengaruhi penyakit gusi	32	23,5%
		Menyebabkan bau mulut	64	47,1%
		Menyebabkan perubahan warna	40	29,4%
10	Apa pentingnya menambahkan fluorida ke pasta gigi ?	Mencegah gigi berlubang	101	74,3%
		Memutihkan gigi	19	14%
		Saya tidak tahu	16	11,8%

Sebesar 64% dapat berjumlah 20 buah. Gigi susu didalam mengidentifikasi jumlah gigi susu anak rongga mulut memiliki beberap fungsi, ketika semua sudah erupsi. gigi susu yaitu sebagai organ pengunyahan yang

berperan penting dalam sistem pencernaan sehingga menunjang pertumbuhan anak, sebagai penyedia ruang untuk gigi permanen, serta penuntun gigi permanen yang akan erupsi<sup>11</sup>.

Frekuensi menyikat gigi dua kali sehari diketahui sebanyak 64% responden, Hal tersebut didukung oleh teori bahwa waktu yang baik untuk menyikat gigi itu adalah pagi setelah sarapan untuk membersihkan sisa - sisa makanan sehingga mencegah perkembangan bakteri dan dilakukan malam hari karena saat malam hari produksi saliva berkurang sehingga bakteri menjadi lebih aktif. Oleh karena itu disarankan untuk menyikat gigi dua kali sehari<sup>12</sup>. Sebanyak 53,7% mengetahui bahwa mengganti sikat gigi sebaiknya tiga bulan sekali dan terdapat 43,4% yang memiliki pengetahuan mengganti sikat gigi satu bulan sekali. Banyak pendapat mengenai waktu pergantian sikat gigi. Namun akan lebih baik jika bisa mengganti sikat gigi satu bulan sekali, karena jumlah kontaminasi bakteri yang semakin banyak serta keefektifannya dalam menghilangkan plak berkurang. Status sosial ekonomi yang rendah memengaruhi kemampuan seseorang dalam membeli sikat gigi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan

oleh Younus (2016), bahwa faktor pendapatan, jenis sikat gigi, frekuensi menyikat gigi memengaruhi seseorang mengganti sikat giginya<sup>13</sup>.

Usia 6 bulan – 1 tahun merupakan usia terbaik anak untuk kunjungan pertama ke dokter gigi, dijawab benar oleh 43,4% responden dan 16,9% menjawab saat anak merasakan sakit. Hal tersebut sesuai yang direkomendasikan oleh American Academy of Pediatric bahwa usia yang baik saat anak dalam periode usia 6 bulan dan erupsi gigi pertama. Hal ini penting untuk melakukan pencegahan *early childhood caries*, deteksi awal karies dan evaluasi pertumbuhan gigi<sup>14</sup>. Selain untuk pencegahan adalah untuk mengenalkan dan membiasakan anak bertemu dokter gigi, untuk mengurangi rasa takutnya terhadap dokter gigi. Hal ini sesuai dengan penelitian Diaz (2021) bahwa usia anak pertama kali yang dianjurkan dan frekuensi kunjungan, merupakan faktor utama dalam mencegah ketakutan anak<sup>15</sup>. Banyak yang telah mengetahui bahwa kesehatan mulut anak memengaruhi kesehatannya secara umum dan mengetahui masalah pada gigi susu dapat memengaruhi gigi permanen. Kesehatan gigi dan mulut memengaruhi kesehatan tubuh secara umum karena area gigi dan mulut merupakan awal dimulainya

proses pencernaan. Oleh karena itu kondisi gigi anak perlu dijaga, agar gigi anak tidak sakit dan menjadi kuat untuk mengunyah makanan sehingga mampu mencukupi kebutuhan gizi anak untuk menghindari malnutrisi, berat badan turun dan *stunting*. Sebanyak 68,4% memahami istilah plak gigi dan 89,7% memahami istilah karang gigi, juga 74,3% responden mengetahui fungsi fluorida pada pasta gigi untuk mencegah gigi berlubang.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan orang tua tentang kesehatan rongga mulut anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Sungai Pinang Samarinda berada pada kategori cukup. Sehingga disarankan dapat melakukan penelitian yang serupa dengan cakupan yang lebih luas lagi untuk mengetahui gambaran masyarakat di Samarinda serta masukan kepada instansi seperti puskesmas atau dinas kesehatan untuk mengadakan pelatihan kepada orang tua bagaimana cara menjaga kesehatan rongga mulut anak.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan dalam penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti

mengucapkan terima kasih kepada orang tua, dosen pembimbing, dinas kesehatan, TK kecamatan Sungai Pinang, staf program studi kedokteran gigi dan seluruh teman – teman yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini .

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Nurwati B. Hubungan karies gigi dengan kualitas hidup pada anak sekolah usia 5-7 tahun. *Jurnal Skala Kesehatan*. Januari 2019;10(1):41-47. <https://doi.org/10.31964/jsk.v10i1.164>
2. Uce L. The golden age: masa efektif merancang kualitas anak. *Pendidikan Anak Bunayya*. 2015;1(2):77-92. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.1322>
3. Hamasha AAH. Parents knowledge and awareness of their children's oral health in riyadh, saudia arabia. *The Open Dentistry Journal*. 2019; 13: 236-241. [10.2174/1874210601913010236](https://doi.org/10.2174/1874210601913010236)
4. Mahat G. Parental Knowledge about urban preschool children's oral health risk. *Pediatric Nursing*. January-February 2017;43(1):30-43. <https://www.researchgate.net/publication/315114793>
5. Muhtar S. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak di kabupaten barito kuala. *Dentin*. April 2020;4(1):16-20. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/dnt/article/view/2243>
6. Liza L. Pengetahuan, sikap dan tindakan orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut. *JIM FKep*.

- 2020;4(1):185-191.  
<http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/14750>
7. Nowak AJ. *Pediatric Dentistry*. Philadelphia: Elsevier; 2019.
  8. Isnanto. Hubungan pola asuh orangtua dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa tuna netra. *Jurnal kesehatan gigi*. Agustus 2014;2(2):214-221.
  9. Sharma A. Behavior assesment of children in dental settings: a retrospective. *International Journal of Clinical Pediatric Dentistry*. January-April 2011;4(1):35-39. [10.5005/jp-journals-10005-1078](https://doi.org/10.5005/jp-journals-10005-1078)
  10. Wiradona I. Pengaruh perilaku menggosok gigi terhadap plak gigi pada siswa kelas IV dan V di SDN wilayah kecamatan gajahmungkur semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Januari 2013;8(1):59-68. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/12688>
  11. Ria N. Pengetahuan ibu tentang masa pertumbuhan gigi terhadap kondisi gigi anak. *Jurnal Ilmiah Panmed*. Mei - Agustus 2020;15(2):329-332. <https://doi.org/10.36911/panmed.v15i2.770>
  12. Jumriani. Hubungan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa SD inpres BTN IKIP I Kota Makassar. *Media kesehatan gigi*. 2018;17(2):46-55. <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediagigi/article/view/706>
  13. Younus A. Toothbrush changing frequency and associated socio-demographic and oral hygiene factors among residents of Karachi. *Dentistry and Oral Hygiene*. February 2016;8(2):4-11. [10.5897/JDOH2015.0180](https://doi.org/10.5897/JDOH2015.0180)
  14. Alshahrani NF. First dental visit: Age, reason, and experiences of Saudi children. *European Journal of Dentistry*. October-December 2018;12(4):579-584. [10.4103/ejd.ejd.42617](https://doi.org/10.4103/ejd.ejd.42617)
  15. Carillo-Diaz M. How can we reduce dental fear in children? the importance of the first dental visit. *Children*. 2021;8:1-7. <https://doi.org/10.3390/children8121167>